

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga memiliki dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Semua ilmu di dunia ini diperoleh melalui pendidikan yang maksimal dan terus menerus berjalan karena pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dilakukan dari anak-anak sampai orang tua, dan pendidikan merupakan dasar bagi seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada. Selanjutnya, pendidikan dapat mengubah segalanya, seperti psikologi sosial seseorang, kekuatan fisik, pemikiran, perilaku, dll. Menurut Munib (2004), Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang dipercayakan dengan tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik agar memiliki kualitas dan karakter yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Seperti yang kita ketahui pendidikan dimulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga sampai ke perguruan tinggi, selain pendidikan TK sampai perguruan tinggi, ada juga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang biasanya disebut dengan Sekolah Luar Biasa atau sering disebut juga dengan SLB.

Sekolah Luar Biasa YPAC Medan beralamat di Jl. Adinegoro, No.2, Medan Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa di Kota Medan. Sekolah Luar Biasa ialah tempat bagi peserta didik yang memiliki kekurangan dan perkembangan yang kurang baik. Menurut Undang-Undang 8 Tahun 2016 tentang Penyandang

Disabilitas “Anak Berkebutuhan Khusus adalah orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”. Narulita dalam jurnal Sains dan Seni Vol.2 No.2 Tahun 2013, Sekolah Luar Biasa memiliki Fasilitas Pendidikan khusus bagi anak-anaknya. Selain kurikulum dan pembelajarannya yang berbeda, desain ruang kelas sampai kamar mandi pun memiliki kekhususan dalam penempatannya.

Menurut Frieda Mangunsong (2009:4), Anak Berkebutuhan Khusus atau Anak Luar Biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, serta memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan untuk pengembangan potensi. Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa jenis kekhususannya, antara lain anak berkebutuhan khusus tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tuna grahita, tunalaras, dan tunaganda. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada anak berkebutuhan khusus tuna grahita. Tuna grahita sebutan bagi orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dibandingkan anak pada umumnya. Kondisi ini dapat terjadi pada saat bayi dilahirkan ataupun masih dalam kandungan. Menurut Novan (2014:102) anak tuna grahita terdapat tiga pengelompokan yaitu: (1) Anak Tuna grahita Ringan, (2) Anak Tuna grahita Sedang, (3) Anak Tuna grahita Parah. Berikut penjelasan pengelompokan anak tuna grahita : (1) Anak Tuna grahita Ringan ialah anak yang mampu didik meskipun

hasilnya tidak maksimal. (2) Anak Tuna grahita Sedang yaitu anak yang memiliki kisaran IQ 54-50. Mereka memiliki kisaran IQ dibawah anak tuna grahita ringan. (3) Anak Tuna grahita Parah yaitu anak yang memiliki kisaran IQ 24-0. Mereka memiliki IQ yang sangat rendah sehingga tidak mampu mengurus dirinya sendiri ataupun bersosialisasi.

Fokus penelitian ini adalah siswa tuna grahita ringan. Penelitian ini dilakukan di SLB YPAC Medan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tari dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler. Kegiatan ini dilakukan secara individu ataupun kelompok. Pembelajaran tari bagi anak tunagraita merupakan pembelajaran yang mempunyai banyak manfaat, karena anak-anak tersebut akan merasa senang dan termotivasi setelah mendengar musik tarian. Amalia dalam Jurnal Pena Ilmiah Vol.2 No.2 Tahun 2018, Pembelajaran tari dapat mengembangkan keterampilan motorik, bahasa, dan sosialisasi sehingga menjadi dampak yang baik untuk kehidupan.

Siswantari dalam jurnal Kajian Pendidikan Dasar Vol.10 No.2 Tahun 2020, Anak retardasi mental atau anak tuna grahita ringan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, kecerdasan terbatas, dan ketidakmampuan komunikasi sosial. Oleh karena itu pembelajaran tari bagi anak tuna grahita ringan dapat menggunakan model pembelajaran *Teacher Center* dengan menggunakan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak tuna grahita.

Pembelajaran tari di SLB YPAC Medan pada siswa tunagraita ringan dilakukan satu minggu sekali. Selama ini pembelajaran tarinya masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru memberikan

pembelajaran hanya menggunakan metode demonstrasi tidak dibantu dengan media pembelajaran tari. Hal tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan mempelajari materi yang disampaikan, susah mengingat dan menghafal gerak-gerak tari, sehingga siswa tidak mampu menarikan dengan baik. Hal ini juga merupakan salah satu faktor kesulitan siswa tuna grahita dalam mempelajari gerakan-gerakan tari yang diajarkan guru. Dalam mempelajari sebuah tarian, gerak merupakan bagian terpenting yang dapat dilakukan oleh siswa. Gerakan-gerakan tari harus dihafal siswa agar lebih mudah mendemonstrasikannya. Ketika siswa tidak dapat mengikuti gerak tari tentunya siswa tuna grahita tidak bisa menghafal gerakan dan tidak bisa melakukan gerakan tari sesuai tempo. Inilah persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran tari selama ini. Seperti yang kita ketahui siswa tuna grahita ringan memiliki daya ingat yang lemah tetapi Dengan adanya media audio visual siswa dapat belajar mengulangi berkali-kali gerakan-gerakan tari yang belum dapat dilakukan dan hafal.

Terkait dengan permasalahan tersebut penulis tertarik menerapkan pembelajaran tari dengan memanfaatkan media audio visual yang sudah ada. Media tersebut merupakan hasil produk penelitian Novi Rahmasari. Media audio visual ialah jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat. Penyusunan media tersebut dengan maksud agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah dalam proses belajar mengajar. Fachrur dalam jurnal Pendidikan Vol.5,No.2 Tahun 2018, tentang Pembelajaran Sebagai Alat Bantu adalah hasil analisis data yang menunjukkan belum menganggap media sebagai sesuatu yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain dengan menggunakan media audio visual,

penulis juga ingin menggunakan metode *direct instruction* atau pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menari anak tuna grahita ringan.

Disamping media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, hal lain yang harus digunakan guru adalah tentang pemilihan metode yang tepat dan sesuai untuk karakteristik siswa. Metode yang digunakan adalah metode *Direct Instruction*.

Metode *Direct Instruction* atau Pembelajaran Langsung yaitu suatu pengajaran yang telah dirancang khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipelajari. Hendri dalam jurnal pendidikan manajemen perkantoran Vol.1 No.1 Tahun 2016, metode *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berada pada kategori tinggi, sedangkan metode demonstrasi berada pada kategori sedang. Pembelajaran seni tari bagi anak tuna grahita bukanlah suatu pembelajaran yang mudah. Seperti yang kita ketahui anak tuna grahita memiliki daya ingat yang lemah karena memiliki IQ dibawah rata-rata. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan anak tuna grahita dalam pembelajaran tari. *Metode direct instruction* merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat menurut penulis untuk pembelajaran tari bagi anak tuna grahita.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas penelitian ini karena, tari batak kreasi yang berjudul “ Marlas Ni Roha” ini dianggap memiliki gerak yang tidak terlalu susah sehingga penulis merasa lebih mudah diterapkan untuk anak tunagrahita. Maka dari itu tarian ini dijadikan penulis sebagai penelitian yang dikemas dalam judul “Pembelajaran Tari Melalui Audio Visual Dengan

Metode *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Tuna grahita Ringan. Penelitian ini akan dilakukan di SLB YPAC Medan dengan materi tari kreasi Batak Toba yang berjudul “Marlas Ni Roha”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, ada beberapa masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini. Menurut Erlina (2009:10) mengatakan bahwa “Kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah-masalah penting (esensial), hangat (aktual), mendesak (krusial), yang dihadapi saat ini dan yang paling banyak arti atau kegunaan-kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti”. Oleh karena itu, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran tari di SLB YPAC Medan masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
2. Kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan guru sehingga siswa mudah bosan.
3. Siswa kurang mampu menghafal gerak-gerak tari karena metode pembelajaran masih mengandalkan guru sebagai sumber belajar (imitasi gerak).
4. Kemampuan menari siswa tuna grahita yang sangat terbatas menghafal gerak sehingga diperlukan media bantu dalam pembelajaran tari.

5. Belum pernah diterapkannya cobakan nya pembelajaran tari kreasi Batak Toba melalui media audio visual dengan metode *direct instruction* pada siswa tuna grahita di SLB YPAC Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan masalah-masalah yang ada dalam penelitian dan ingin dibatasi oleh peneliti, tujuan dari pembatasan masalah ini ialah agar peneliti bisa fokus terhadap masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, permasalahan akan dibatasi menjadi lebih khusus dan mudah diamati. Berikut masalah yang telah diidentifikasi dan dibatasi:

1. Belum pernah diterapkannya pembelajaran Tari Kreasi Batak Toba melalui media audio visual dengan metode *direct instruction* pada siswa tuna grahita di SLB YPAC Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi, Sugiyono (2015:228). Berdasarkan hal diatas penulis dapat meneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tari yang menggunakan Audio Visual dengan metode *direct instruction* dalam upaya meningkatkan kemampuan menari siswa tuna grahita di SLB YPAC Medan.

2. Bagaimana kemampuan menari siswa tuna grahita setelah diterapkan pembelajaran tari yang menggunakan media audio visual dengan menggunakan metode *direct instruction*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, penulis bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan media audio visual materi tari kreasi Batak Toba dengan metode *direct instuction* bagi siswa tuna grahita ringan di SLB YPAC Medan.
2. Mendeskripsikan kemampuan menari siswa tuna grahita setelah diterapkan pembelajaran dengan audio visual dan menggunakan metode *direct instrucion* di SLB YPAC Medan.

#### **F. Manfaat Peneltian**

Dalam suatu penelitian diharapkan memiliki hasil yang bermanfaat dan berguna. Adapun penelitian yang dilakukan bermanfaat dan berguna untuk menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya. Pada penelitian yang dilaksanakan terdapat manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Sebagai sarana informasi kepada lembaga pendidikan dalam pembelajaran tari melalui audio visual dengan metode *direct instruction* dalam meningkatkan kemampuan menari siswa tuna grahita untuk di SLB YPAC Medan.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber relevan, masukan atau perbandingan bagi pihak peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan bekal ketika penulis melakukan kegiatan mengajar di SLB manapun.
- b) Bagi guru, yaitu dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran tari.
- c) Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan kemampuan menari siswa tuna grahita pada proses pembelajaran tari melalui audio visual dengan menggunakan metode *direct instruction*.
- d) Bagi sekolah, yaitu dapat meningkatkan mutu sekolah yang berkualitas atas hal yang berguna pada proses pembelajaran tari di SLB YPAC Medan.